

Petunjuk penggunaan software Artech Studio – Mixensia

Pendahuluan

Software Mixensia adalah software berbasis windows PC yang dikembangkan oleh Artech Music yang bertujuan untuk memaksimalkan fitur MultiTimbral yang ada pada suatu keyboard untuk live performance.

Umumnya keyboard yang dilengkapi dengan fungsi midi song playback, artinya keyboard tersebut dapat memainkan beberapa bunyi alat musik yang berbeda secara bersamaan / multitimbral. Namun pada jenis keyboard/digital piano non synthesizer fungsi multitimbral tersebut umumnya hanya dimanfaatkan untuk playback song midi.

Pengguna umumnya hanya dapat mengakses fungsi Layer untuk tambahan satu sound sebagai layer, dan atau fungsi split untuk membedakan bunyi bagian sebelah kiri tuts dengan bagian sebelah kanan.

Dengan software mixensia ini, maka pengguna dapat mengaktifkan sampai dengan 16 layer dimana setiap layernya pengguna dapat menentukan sendiri range aktif keyboardnya. Selain range aktif keyboard, pengguna dapat juga menentukan range aktif velocity (kekerasan tekanan key), sehingga dapat membuat suara dengan lebih dinamis secara live, misal jika tuts dipukul secara pelan layer yang aktif dan berbunyi layer dengan suara solo violin sedangkan jika tuts dipukul keras maka layer yang aktif dan berbunyi adalah layer dengan suara violin ensemble. Fitur lain yang sangat bermanfaat seperti key map/parameter map, Ensemble Voices juga tersedia dan akan dijelaskan lebih lanjut.

Instalasi

Secara garis besar, langkah langkah yang harus dilakukan dalam menginstal Mixensia adalah:

1. Install terlebih dahulu USB Midi driver dari instrument yang digunakan supaya komputer yang digunakan mengenal keyboard yang terkoneksi ke komputer
2. Install Software Mixensia

Petunjuk instalasi USB Midi Driver

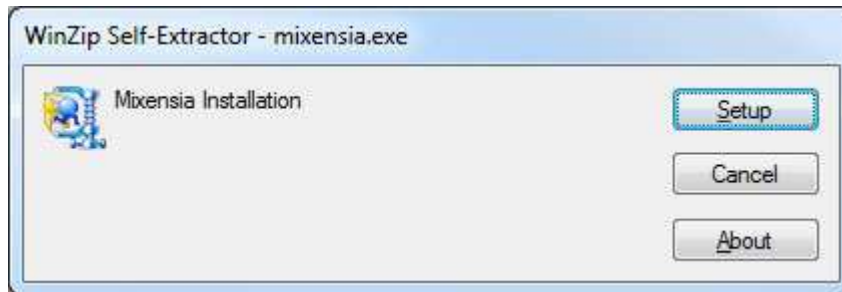
Usb midi driver yang harus diinstall dikomputer tergantung kepada keyboard/digital piano apa yang digunakan. Untuk Keyboard/Digital Piano Yamaha, drivernya bersifat universal berlaku untuk semua jenis keyboard/digital piano yamaha, dapat didownload di http://download.yamaha.com/usb_midi/ .

Download sesuai versi windows yang digunakan (32 atau 64 bit) dan eksekusi file yang didownload tersebut untuk menginstalnya. Setelah proses instalasi selesai dilakukan, Hubungkan keyboard ke komputer menggunakan kabel USB Printer / USB Type B. Dan kemudian nyalakan keyboardnya.

Untuk keyboard non Yamaha, USB Midi drivernya dapat di download di situs masing masing.

Petunjuk Instalasi Software Mixensia

Double klik file installer Mixensia



Klik tombol setup untuk memulai instalasi



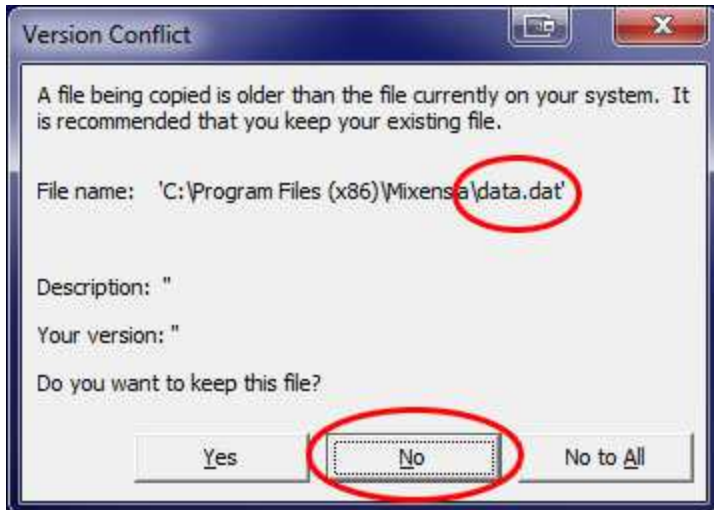
Tekan tombol OK untuk melanjutkan instalasi



Tekan tombol bergambari Komputer yang dilingkari untuk melanjutkan instalasi



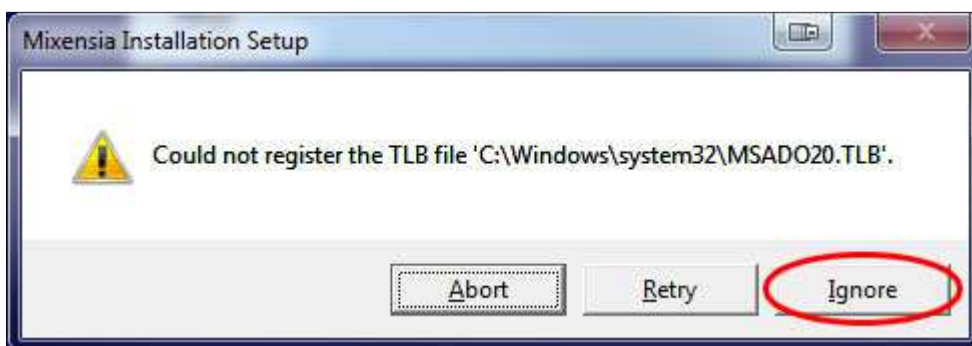
Tekan Tombol Continue



Jika sebelumnya anda pernah menginstall Mixensia dan menemukan version pesan Version Conflict pada file **data.dat** , Pastikan anda memilih jawaban **No** pada pilihan Do you want to keep this file



Sedangkan untuk version conflict lainnya selain data.dat , misal pada file MSADO20.TLB atau midiox.tlb pastikan pilih jawaban **YES**



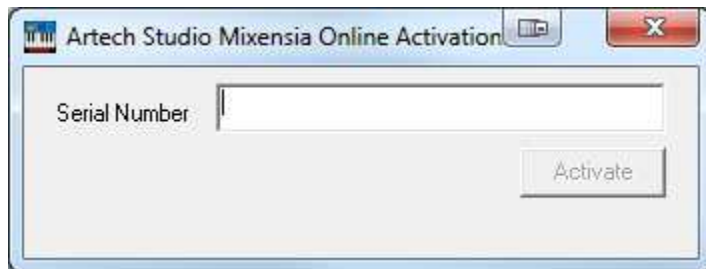
Jika anda juga menemukan error sejenis ini, pilih **ignore** saja.

Petunjuk pemakaian software Mixensia

Langkah langkah untuk menghidupkannya harus berurutan sebagai berikut.

1. Nyalakan Komputer
2. Pastikan kabel USB dari keyboard ke komputer terhubung
3. Nyalakan Keyboard
4. Nyalakan software Mixensia

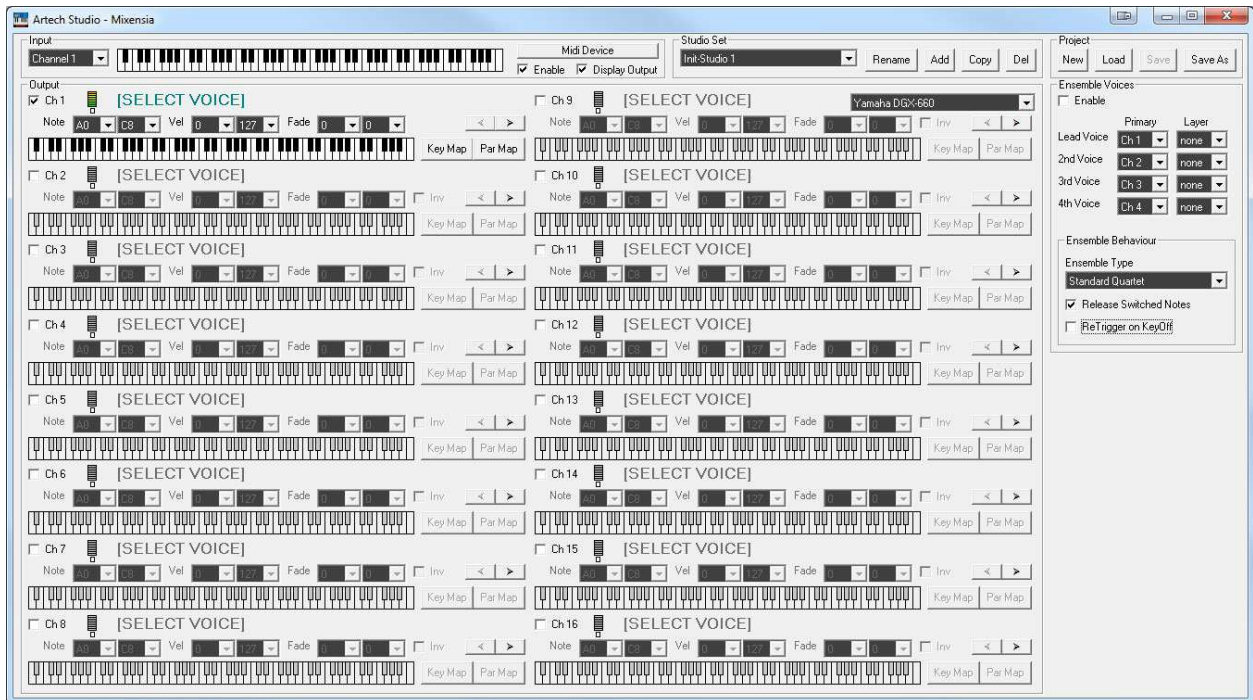
Pada saat pertamakali dinyalakan setelah diinstall, software Mixensia akan meminta serial number yang akan divalidasi secara online. Jadi komputer yang digunakan harus terkoneksi ke internet.



Masukkan serial number yang anda dapatkan pada saat membeli software mixensia / mendapatkan software mixensia sebagai bonus dalam pembelian keyboard di artechmusic.

Setelah serial number dimasukkan maka software akan mendownload data voice list instrument musik sesuai lisensinya. Setelah terdownload software akan berjalan masuk ke tampilan halaman utama.

Proses aktivasi ini sifatnya hanya 1x saja pada saat awal. Selanjutnya tampilan Online Activation diatas tidak akan anda jumpai lagi pada saat menjalankan software Mixensia kecuali anda melakukan install ulang terhadap softwarena. Serial number yang kami berikan sifatnya personal use, dan tidak untuk di sebarakan. Setiap proses aktivasi online, akan tercatat di server. Proses aktivasi online berulang menggunakan serial number yang sama dari komputer yang berbeda beda dalam jumlah tidak wajar akan menyebabkan serial number otomatis di blokir dan license dihanguskan.



Berikut adalah tampilan software mixensia, yang terbagi atas 5 Segmen

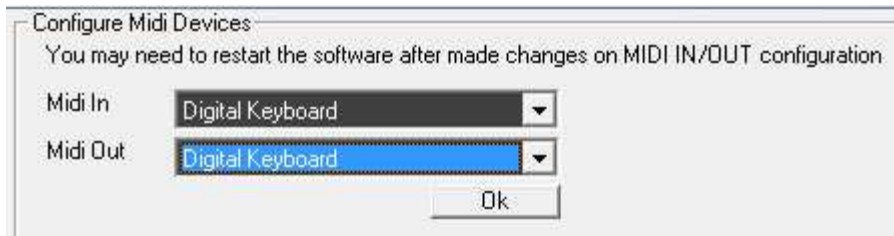
Segmen1 : Input



Pada segmen ini anda dapat mengatur channel berapa yang ingin dijadikan input oleh software Mixensia. Umumnya tekanan tuts pada keyboard di transmisikan sebagai channel 1. Untuk mengecek apakah konfigurasi sudah benar atau belum, anda dapat menekan tuts pada keyboard anda, Jika software mixensia dapat membaca tekanan tuts pada keyboard anda tersebut maka tampilan keyboard pada input akan berubah warnanya sesuai tuts yang di tekan.

Checkbox Enable berfungsi untuk mengaktif/nonaktifkan fungsi software, Sedangkan checkbox display output berfungsi untuk mengaktif/nonaktifkan simulasi tuts yang aktif pada ke 16 channel . Untuk komputer spesifikasi menengah (core i3) keatas checkboxnya bisa dalam kondisi diaktifkan, namun untuk komputer spesifikasi rendah seperti intel atom fungsi display output bisa dinonaktifkan untuk meminimalisir delay response terhadap tuts yang ditekan.

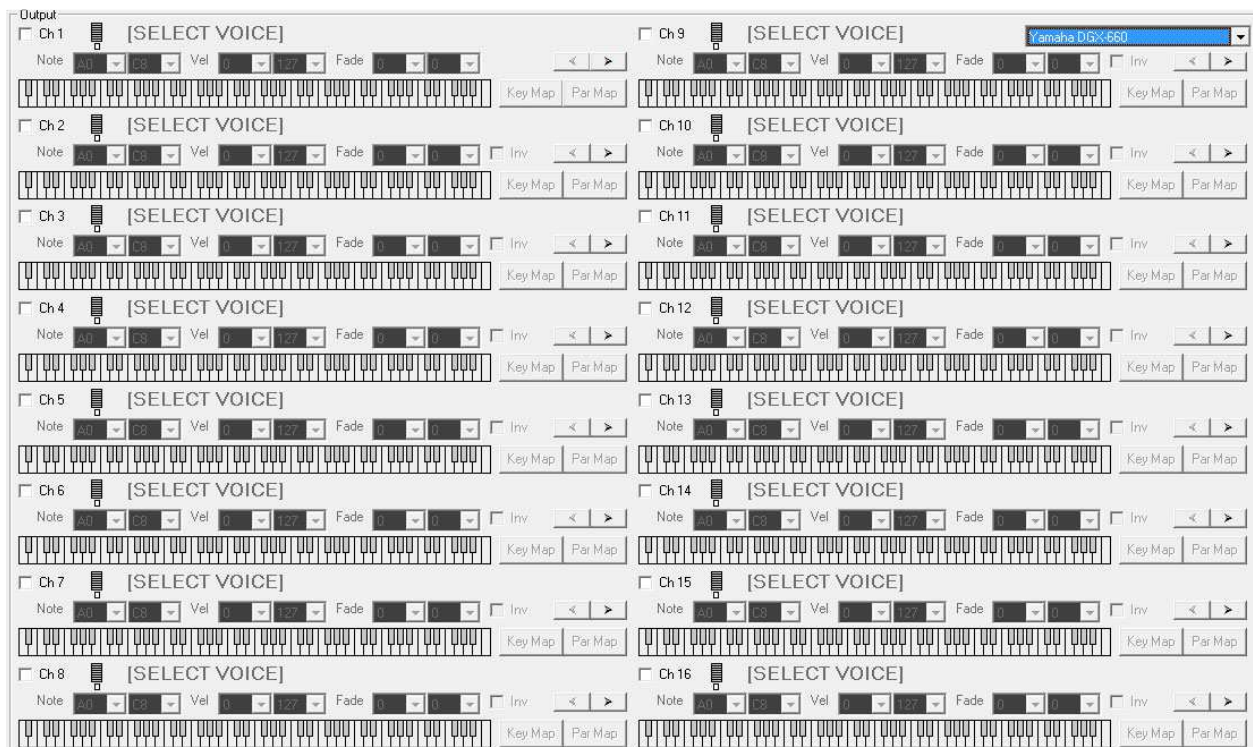
Tombol Midi Device berfungsi untuk membawa anda ke halaman konfigurasi Midi Device seperti gambar berikut ini



Jika Midi driver dari keyboard yang anda gunakan sudah terinstall dengan baik maka keyboard anda akan terlisting di daftar midi In dan Midi Out seperti gambar diatas. Setelah melakukan perubahan konfigurasi MIDI IN/MIDI OUT anda perlu mematikan software mixensia dan menjalankannya kembali.

Untuk penggunaan software mixensia selanjutnya, anda tidak perlu masuk lagi ke pengaturan midi device selama keyboard/digital piano yang anda gunakan masih keyboard/digital piano yang sama.

Segmen2: Output



Di bagian kanan atas di segmen ini anda akan melihat selection Instrument alat musik tergantung license instrument mixensia yang anda beli / dapatkan dari artech music (dalam contoh diatas, terlihat Yamaha DGX-660). Untuk menambah listing instrument alat musik anda dapat menghubungi artech music.

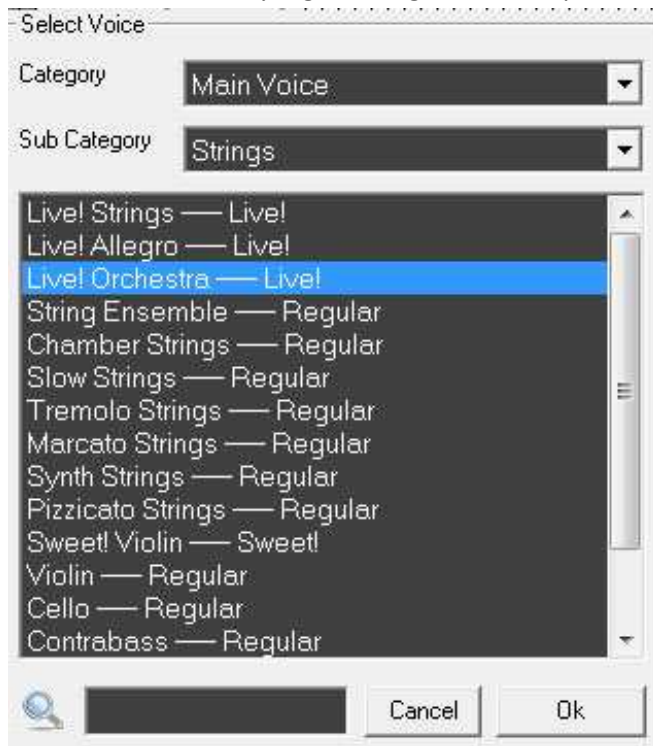
Pada segmen inii anda dapat mengatur layer suara yang ingin dioutputkan, terdapat 16 channel yang bisa di aktifkan. Setiap channel bisa diisi Voice yang berbeda beda.

Untuk mengaktifkannya anda tinggal contreng checkbox channel (ch 1 sd ch 16)

Parameter per Channel

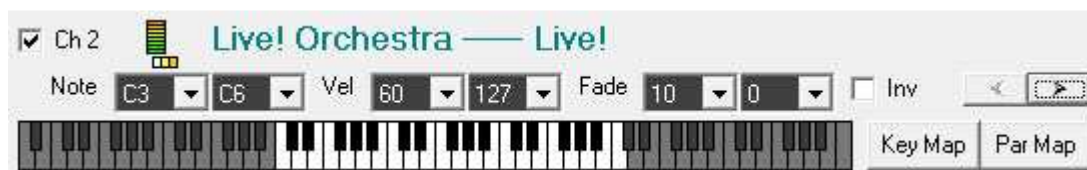
1. Voice

Untuk memilih suara yang akan digunakan klik pada tulisan [SELECT VOICE]



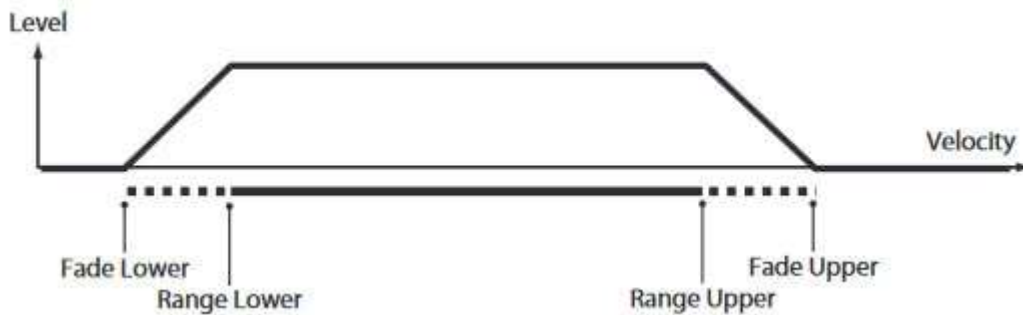
Listing voice yang muncul pada layar ini sesuai dengan instrument yang anda gunakan (sesuai license instrument pada mixensia softwarena). Suara yang dihasilkan otomatis menyesuaikan sesuai dengan listing yang sedang anda click diatas walaupun belum menekan tombol ok. Jadi fitur ini juga dapat anda gunakan untuk mengaudisi koleksi suara yang ada di keyboard anda dengan cepat. Kolom paling bawah berfungsi untuk mencari voice berdasarkan nama, tidak tergantung pada kategori apa voice tersebut berada, sehingga dapat memudahkan mencari voice dengan cepat berdasarkan namanya.

2. Note Lower, Note Upper, Velocity Lower, Velocity Upper, Fade Lower, Fade Upper, Invert Velocity



Gambar diatas adalah contoh ilustrasi Channel 2 kondisi aktif, Dengan suara Live! Orchestra, dengan konfigurasi tuts aktif pada rentang C3-C6 sedangkan area diluar tersebut yang berwarna abu gelap, jika ada tuts yang ditekan, channel 2 tidak akan menghasilkan suara. Pada rentang area C3-C6 tersebut tuts juga baru akan meresponse jika tekanan tuts cukup keras di rentang velocity 60-127 Dengan Lower 10/ Fade Upper 0 . Yang artinya tuts meresponse start dari 60-10 = velocity 50 , namun pada velocity rentang 50-59 suara yang keluar lebih teredam . Pada saat tuts di tekan dalam rentang velocity tersebut

maka tampilan yang muncul not berwarna hijau, sedangkan jika tuts di tekan dalam rentang velocity fade, maka not yang muncul berwarna kuning. Untuk ilustrasi rentang Range Not dan fade nya terhadap velocity dan level, lebih jelasnya lihat gambar dibawah.



Checkbox Inv (invert velocity) jika dicontreng maka output level yang dihasilkan akan berbanding terbalik dengan tingkat kekerasan tuts, semakin keras tuts ditekan semakin kecil volume suara yg keluar, dan semakin pelan tuts di tekan semakin besar volume suara yang keluar.

3. Gain, Octave Shift, Volume, Pan

Parameter selanjutnya bisa anda temukan dengan menekan tombol >> , Berikut tampilan yang muncul



Gain bermanfaat untuk menambah/mengurangi level velocity, misal dalam contoh diatas di set +30 yang artinya jika anda menekan tuts dengan velocity 80 , maka velocity outputnya akan bernilai 110. Terdapat pilihan -64 s/d +63 dan Fix 1-127. Jika anda memilih fix, misal fix60 maka berapapun tekanan tuts yang anda berikan, velocity outputnya akan bernilai 60.

Octave Shift bermanfaat untuk mentranspose output pada channel ini ke octave yang lebih rendah atau lebih tinggi, tersedia pilihan -3 octave s/d + 3 octave. Walaupun output suara berada di daerah abu abu (diluar rentang note yang telah diatur), suara tetap dikeluarkan selama input tuts yang ditekan berada di dalam rentang note tersebut.

Volume, bermanfaat untuk mengatur nilai level output suatu channel terhadap channel lainnya , nilainya rentang mulai dari 0 – 127

Pan, bermanfaat untuk mengatur balance output apakah ke kiri atau ke kanan, rentangnya L64 (paling kiri) –L1 , 0 (Tengah), R1 - R63(Paling kanan).



Bar bar berikut pada setiap channel memberikan gambaran secara cepat nilai volume suatu channel dan balancenya ke kanan atau ke kiri.

4.Sustain, Sostenuto, Soft Pedal, Modulation

Parameter selanjutnya bisa anda temukan dengan menekan tombol >> , Berikut tampilan yang muncul



Sustain, Nilainya bisa di set Off, On atau Hold. berfungsi untuk mengatur apakah signal tekanan pedal sustain ikut diteruskan ke channel ini, jika posisinya off maka tekanan pedal sustain diabaikan oleh channel ini, jika posisinya on maka sound ikut tersustain pada saat sustain pedal ditekan.

Untuk Hold, Jika dibandingkan antara keyboard Yamaha dan Roland, maka ada 2 mekanisme berbeda dalam menghasilkan sustained note, untuk keyboard yamaha pada saat suatu tuts yang sedang berbunyi dilepas tekanan pada tutsnya dengan kondisi sustain pedal sedang di tekan maka suara akan menghilang perlahan. Sedangkan pada roland pada saat tuts dilepas dengan kondisi sustain sedang on, maka tuts seolah olah tidak dilepas / di hold, sehingga pada voice voice seperti strings suaranya akan terus ada sampai dengan sustain dilepas. Untuk permainan piano dengan layer string, sebagian lebih menarik dengan menggunakan mekanisme sustain yamaha, namun sebagian musik jenis lain lebih cocok dengan Mekanisme Hold. Jika anda pemilik keyboard yamaha, dan ingin memainkan sustain dengan mekanisme hold seperti roland, maka anda dapat memilih mode sustain Hold.

Untuk Sostenuto dan Softpedal kurang lebih sama yaitu untuk mengatur apakah signal sostenuto/softpedal ikut di teruskan ke channel tersebut atau tidak, Hal ini hanya dapat diimplementasikan pada piano digital dengan 3 pedal.

Untuk Modulation juga kurang lebih sama, yaitu untuk mengatur apakah signal modulation ikut diteruskan ke channel tersebut atau tidak, hal ini hanya dapat diimplementasikan pada keyboard/piano digital yang memiliki panel modulation.

4.Pitch Bend, Other CC Messages



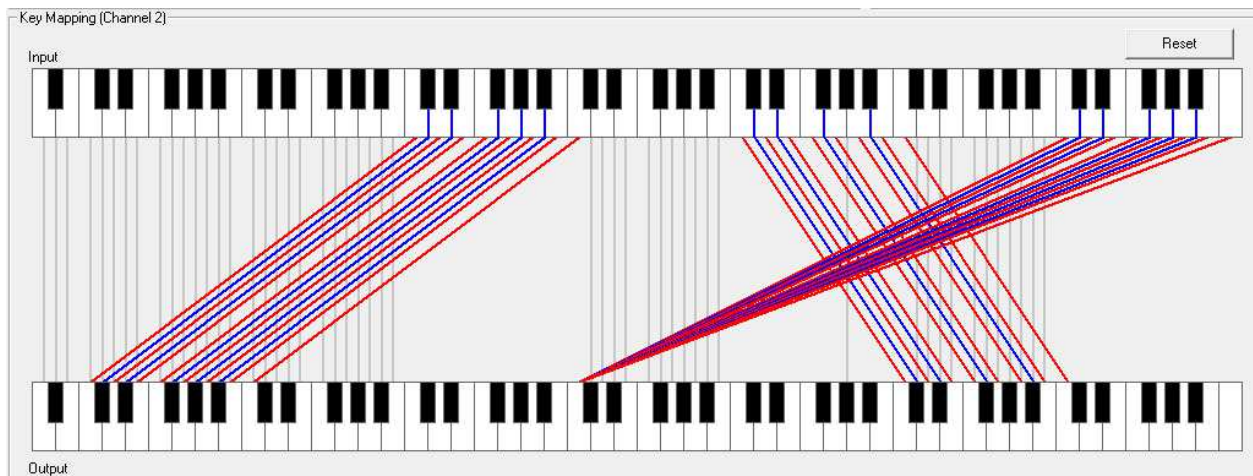
Untuk pitch bend juga masih kurang lebih sama, yaitu untuk mengatur apakah signal pitchbend ikut diteruskan ke channel tersebut atau tidak, hal ini hanya dapat diimplementasikan pada keyboard/piano digital yang memiliki panel pitch bend.

CC untuk mengatur apakah Midi Control Change Messages lainnya, selain diatas akan diteruskan ke canel tersebut atau tidak.

5.Key mapping

Key mapping berfungsi untuk mentransformasikan sebagian/seluruh not yang ditekan menjadi output not lain. Untuk mengkonfigurasikannya, tekan tombol KeyMap. Kemudian pada tampilan Key Mapping, Klik gambar tuts yang ada di bagian atas (atau bisa juga tekan tuts yang berada di keyboard langsung) dan kemudian pilih mapping outputnya dengan mengklik gambar tuts yang berada dibawah.

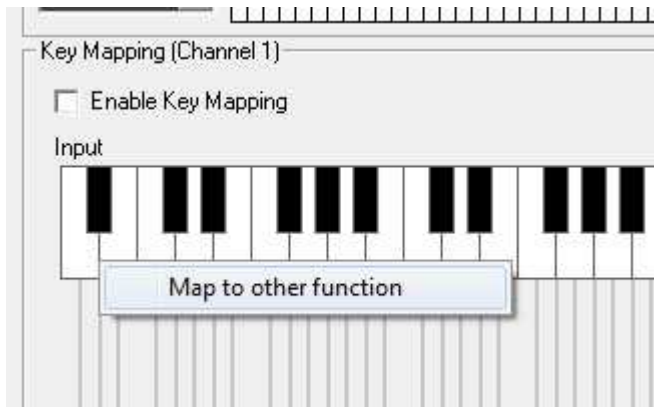
Untuk menghapus mapping, doubleklik pada gambar tuts yang berada diatas.



Berikut adalah contoh keymapping dimana rentang not yang ditekan adalah C3-C4 maka output suara yang dihasilkan berubah 2 octave lebih rendah menjadi C1-C2, sedangkan jika not yang ditekan adalah C5-C6 maka output suara yang dihasilkan berubah 1 oktaf lebih tinggi.

Dan jika not yang ditekan adalah C7-C8 maka Not yang dihasilkan adalah not yang sama C4. Untuk mapping jenis ini bisa anda terapkan dalam percussion/drum sound dimana tiap not biasanya berupa suara yang berbeda beda , misalnya anda ingin pada saat memainkan musik bunyi genderang ikut berbunyi sesuai irama ketukan not yang anda tekan.

Selain mapping dari not ke not lain, key mapping juga bisa digunakan untuk memaping dari not menjadi parameter seperti Disabled Key, Octave Shift +, OctaveShift -, volume, modulasi, pitchbend, pan.

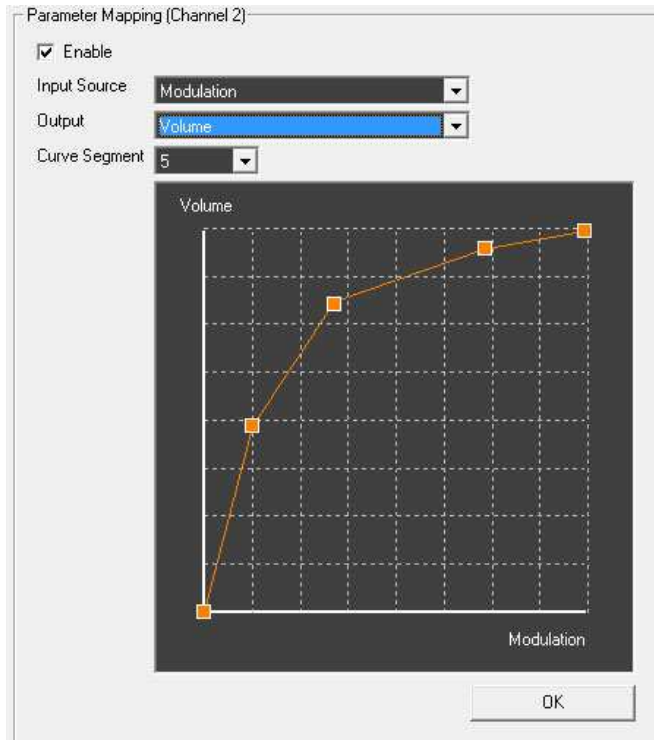


Contoh penggunaannya adalah dengan mensetting tuts paling kiri sebagai Octave Shift – dan Tuts paling kanan sebagai Octave Shift +. Hal ini bisa dimanfaatkan pada keyboard dengan range pendek seperti 49 key / 61 key keyboard untuk dapat bermain dalam rentang range full 88 key.

6.Parameter Mapping

Parameter mapping berfungsi untuk mentransformasikan nilai input Modulation atau pitch bend menjadi nilai lain seperti Volume atau pan, atau modulation dan pitchbend dengan nilai yg berbeda.

Untuk mengkonfigurasikannya, tekan tombol ParMap



Checkbox enable berfungsi untuk mengatur apakah fungsi parameter mapping aktif atau tidak.

Input Source berfungsi untuk memilih input parameter yang akan di transformasikan, Tersedia pilihan Pitch Bend dan Modulation

Output berfungsi untuk memilih hasil transformasinya dioutputkan dalam parameter apa, tersedia pilihan Volume, Pan, Modulation, dan pitchbend.

Dalam contoh diatas dengan memutar wheel modulation ke tingkat tertinggi maka volume channel 2 akan semakin tinggi, dan semakin rendah wheel modulation maka volume channel 2 akan turun menjadi semakin rendah. Untuk kurva mappingnya dapat diatur dengan menarik titik titik kotak/segment yang ada, adapun jumlah segment dapat ditentukan dengan mengatur nilai Curve Segment.

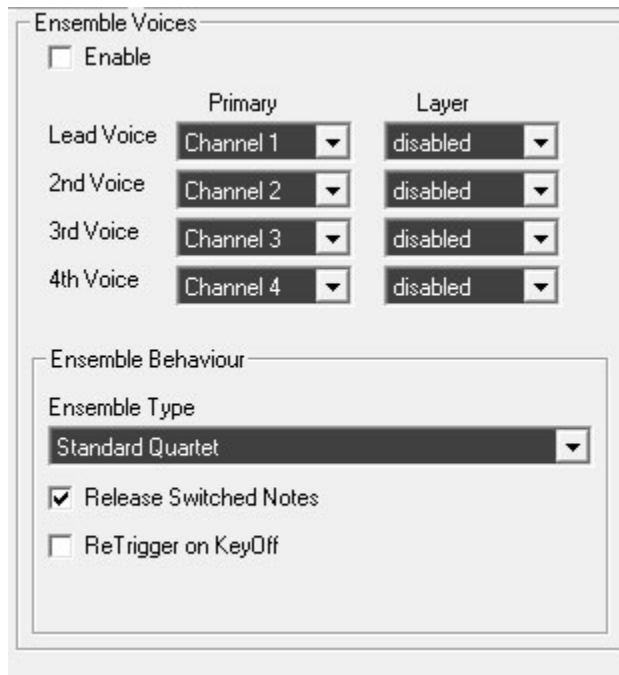
Contoh implementasi sederhananya adalah:

- Aktifkan Channel 1, isi dengan suara akustik piano, dengan parameter mapping modulation terhadap volume berbanding lurus (modulation naik, volume naik)
- Aktifkan channel 2 isi dengan suara Electric piano, dengan parameter mapping modulation terhadap volume berbanding terbalik (modulation naik, volume turun)

Maka anda akan mendapatkan suara akustik piano yang dapat di morphing menjadi suara elektrik piano dengan menggeser modulation wheel. Jadi modulation wheelnya berfungsi layaknya fitur Superknob pada synthesizer yamaha Montage (dalam mode yang lebih terbatas tentunya 😊).

Praktek umum lainnya adalah dengan cara serupa untuk suara solo string dan large ensemble string untuk memorphing small instrument jadi large orchestra, atau memorphing suara ensemble string, menjadi ensemble horn/trombone/trumpet seperti pada orchestra.

Segmen3: Ensemble

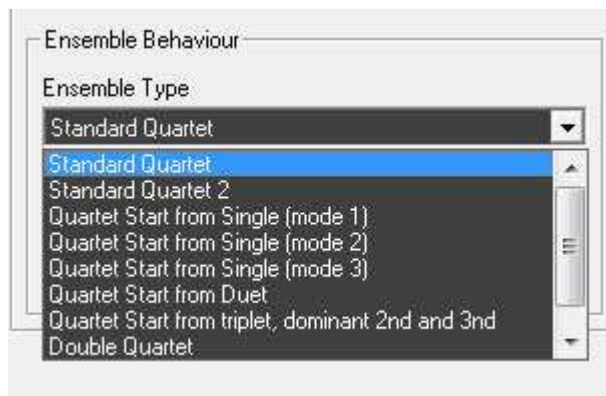


Ensemble voice adalah fitur untuk membagi not yang ditekan secara otomatis ke suara suara yang berbeda. Contoh penerapan sederhananya adalah pada permainan string Quartet.

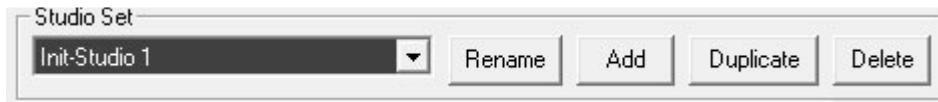
Di segmen ini anda dapat menentukan channel berapa saja yang akan digunakan sebagai ensemble voices, dan anda juga bisa menentukan Channel tambahan / layer untuk setiap voicesnya untuk menghasilkan suara yang lebih tebal.

Misal anda menekan key C-E-G-B secara bersamaan maka not not tersebut dapat dibagi untuk cello memainkan nada C, Viola memainkan nada E, Violin2 memainkan nada G dan Violin 1 memainkan nada B

Terdapat beberapa pilihan behaviour bagaimana software membagi not not tersebut yang dapat dipilih dan sesuai jenis permainan

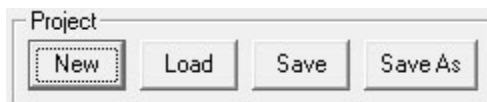


Segmen4: StudioSet



Semua konfigurasi channel/voice / mapping dll dari Segmen1 s/d 3 diatas disimpan dalam satu kesatuan yang disebut StudioSet. Pada segmen ini anda dapat mengatur nama studioset, menambah, menduplikat atau mendelete studioset.

Segmen5: Project



Semua Studio Set yang ada disimpan dalam satu file. Satu file project dapat menampung sampai dengan 180 studio set. Pada segmen ini anda dapat mensave semua konfigurasi studioset anda menjadi sebuah file .amp (artech mixensia project).

Catatan Penting

Normalnya sebuah keyboard/digital piano pada saat ditekan akan menghasilkan suara, Sedangkan dari software mixensia juga akan mengirimkan sinyal untuk membunyikan suara. Sehingga ada satu suara (channel 1) yang akan berbunyi double. Untuk itu baiknya di keyboardnya pada saat menggunakan software mixensia di set supaya Local control nya tidak berbunyi. Caranya berbeda beda pada setiap keyboard. Atau jika anda tidak menemukannya, jangan gunakan channel 1 pada mixensia supaya tidak terjadi suara double.

Berikut beberapa Cara meng off kan local control:

Yamaha PSR-E353

Tekan Tombol Function sampai ketemu function 33 (LOCAL ON/OFF) dan tekan tombol +/- (YES/NO) untuk mengubahnya menjadi OFF

Yamaha PSR-E453

Tekan tombol function, masuk ke function 52 (function → MIDI → Local ON/OFF) dan tekan tombol +/- (YES/NO) untuk mengubahnya menjadi OFF

Yamaha PSR-S670 / PSR-S770/ PSR-S970

Masuk ke FUNCTION → TAB: MENU1 → MIDI

Pilih All Parts, tekan EDIT, Pada TAB SYSTEM OFF kan local Control untuk LEFT, RIGHT1 dan RIGHT2

Tekan EXIT dan pilih USER TAB, dan Save konfigurasi dalam USER TAB. Untuk kedepannya pada saat akan menggunakan software mixensia cukup pilih USER Configuration tersebut. (PSR-S670 Reference Manual Hal 82, PSR-S970/PSR-S770 Reference Manual Hal 118)

Yamaha DGX-660

Tekan tombol function, masuk ke menu MIDI → LOCAL ON/OFF, dan tekan tombol +/- (YES/NO) untuk mengubahnya menjadi OFF

Yamaha YDP-143

Tekan tombol [DEMO/SONG] dan [PIANO/VOICE] secara bersamaan, dan kemudian tekan tuts D6 untuk meng ON atau Meng OFF kan local control. Buat settingnya menjadi off.

Yamaha YDP-V240

Tekan tombol function, masuk ke menu MIDI → LOCAL ON/OFF, dan tekan tombol +/- (YES/NO) untuk mengubahnya menjadi OFF

Yamaha CVP-701

Masuk ke FUNCTION → TAB: MENU1 → MIDI

Pilih All Parts, tekan EDIT, Pada TAB SYSTEM OFF kan local Control untuk LEFT, RIGHT1 dan RIGHT2

Tekan EXIT dan pilih USER TAB, dan Save konfigurasi dalam USER TAB. Untuk kedepannya pada saat akan menggunakan software mixensia cukup pilih USER Configuration tersebut. (CVP701 Reference Manual Hal 94)

Yamaha CVP-705/CVP-709

Masuk ke MENU → MIDI → SYSTEM, Bagian LEFT/MAIN/LAYER pada LOCAL Control jangan dicontreng.

Roland BK-3

Tekan tombol [MENU] → MIDI → Local → OFF

Roland BK-5

Tekan tombol [MENU] → MIDI → Edit Tone Parts
Off kan TxLocal untuk part Upper1, Upper2, dan Lower

Roland BK-9

Tekan tombol [MENU] → MIDI → Local → OFF

Roland EA7

Tekan tombol [MENU] → MIDI → Local → OFF

Demo & Tutorial

Kunjungi www.mixensia.com